



Studi Deskriptif Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPA terhadap Siswa SMP Bhakti Mulia Wonosobo

Rosita Indraswari

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Corresponding Author: rositaindraswari7@gmail.com

INFO.

Article Information:

No. 02

Rec. January 11, 2022

Rev. January 13, 2022

Pub. January 17, 2022

Page. 8 – 22

Keywords:

- online media
- learning
- motivation
- ability
- skills

ABSTRACT

This study aims to identify the factors that influence the success of online learning and evaluate the implementation of online learning that has been in progress. The research method was carried out by distributing questionnaires to 34 students which were saturated samples where all students became respondents as well as primary sources. The data were analyzed descriptively to explain the existing phenomena. The results showed that online learning had been carried out well with satisfactory learning outcomes due to the influence of factors such as adequate media equipment, student learning motivation, teacher ability in teaching, mastery of teaching materials. and proficiency in using online devices as media, as well as students' level of understanding.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak yang mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tentu saja di dalam proses pendidikan tersebut ada proses untuk menyiapkan peserta didik melalui serangkaian bimbingan, pengajaran dan atau pelatihan bagi perannya di masa yang akan datang. Menurut Robert M. Hutchins mengemukakan bahwa pendidikan mengimplikasikan pengajaran. Pengajaran mengimplikasikan pengetahuan. Pengetahuan adalah kebenaran dimanapun dan kapanpun adalah sama. Tujuan utama dari pendidikan adalah mempersiapkan anak didik ke arah kematangan agar anak dapat mencapai kedewasaannya, agar cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Thomas Aquinas menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan adalah untuk mewujudkan kapasitas yang ada dalam individu agar menjadi aktualis, aktif, dan nyata.

Faktor keberhasilan anak dalam akal nya sangat tergantung kepada guru, dalam arti orang yang telah mendidik dan mengajarkan. Guru memiliki peranan yang sangat dominan di dalam kelas dan

merupakan seseorang yang menguasai bidang keilmuannya yang bertugas membimbing diskusi agar siswa dapat menyimpulkan kebenaran - kebenaran yang tepat. Hakikat pendidikan pada dasarnya merupakan upaya transformasi pengetahuan dan nilai kepada subyek didik, mencakup totalitas aspek pengetahuan, kesadaran, sikap, dan tindakan kritis terhadap seluruh fenomena yang terjadi di sekitarnya.

Wonosobo merupakan daerah yang masyarakatnya beralih dari agraris pedesaan menuju masyarakat yang harus secara cepat mengadopsi teknologi tinggi, namun masih terjadi kelambatan budaya yaitu kemampuan masyarakatnya untuk menyesuaikan diri terhadap teknologi. Apa yang diperlukan oleh masyarakat yang memiliki perkembangan teknologi cepat adalah rekonstruksi masyarakat dan pembentukan serta tata dunia baru. Nilai terbesar suatu sekolah harus menghasilkan manusia-manusia yang dapat berpikir secara efektif dan bekerja secara konstruktif, sehingga membuat dunia yang lebih baik untuk hidup di dalamnya. Perkembangan teknologi yang masif dan keadaan pandemi COVID 19 mengharuskan institusi pendidikan beradaptasi dalam proses pembelajaran. Di SMP Bhakti Mulia Wonosobo, pembelajaran dilakukan dengan metode daring dan seiring perkembangannya, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dengan metode daring ini, antara lain faktor sarana dan prasarana utama yaitu perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti telepon genggam, laptop maupun komputer, faktor kemampuan siswa dan guru menggunakan perangkat media tersebut, faktor motivasi siswa, kemampuan siswa memahami materi ajar, kemampuan guru dalam penguasaan materi ajar dan pada akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai yaitu berupa nilai tugas dan ujian akhir dari siswa.

Selama pembelajaran daring, peneliti melakukan observasi dan melihat bahwa para siswa lebih cenderung dapat memahami materi ketika menggunakan media goole class dibandingkan dengan menggunakan Whats App. Tugas tugas menjadi lebih sering dikumpulkan ketika pembelajaran dilakukann dengan menggunakan google class. Demikia pula siswa mejadi lebih interaktif dan komuikasi atara guru dengan siswa lebih baik.

Dengan melihat hal-hal tersebut, peneliti bermaksud melakukan evaluasi sekaligus studi deskriptif mengenai pembelajaran daring pada mata pelajaran Fisika terhadap siswa SMP Bhakti Mulia Wonosobo.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMP Bhakti Mulia Wonosobo, dengan sample sebanyak 34 siswa yang merupakan sample jenuh yaitu semua siswa kelas VII A dan VII B yang sedang menjalani proses pembelajaran Fisika secara daring sebagai responden sekaligus sumber primer. Data diambil melalui penyebaran angket google form yang kemudian dianalisa menggunakan teknik deskriptif, guna menjelaskan fenomena-fenomena yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

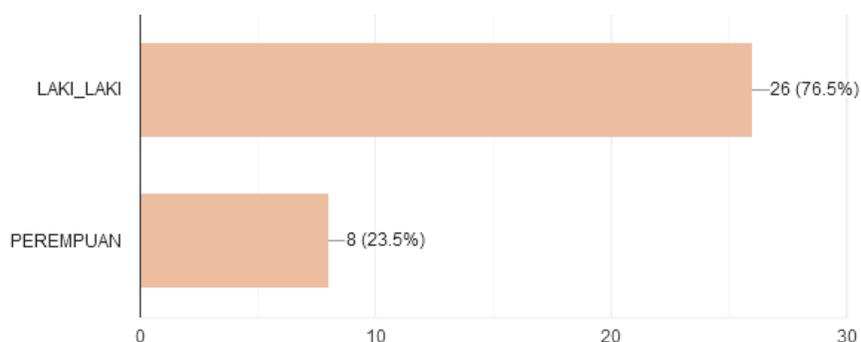
Sekolah Menengah Pertama Bhakti Mulia merupakan satuan pendidikan dengan jenjang SMP dan sudah terakreditasi B berdasarkan sertifikat 165/BAP-SM/XI/217, terletak di Jalan Serayu no. 1 Kabupaten Wonosobo, provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Hasil penelitian dengan menyebarkan googleform kepada 34 responden yang merupakan siswa di SMP Bhakti Mulia yang saat ini sedang menjalani pembelajaran IPA jarak jauh melalui media daring.

Profil Responden

a. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Berdasarkan hasil jawaban 34 responden, diketahui bahwa responden lakik-laki sebanyak 26 orang dan responden perempuan sebanyak 8 orang. Dengan demikian, murid SMP Bhakti Mulia yang sedang menjalani pembelajaran IPA jarak jauh melalui media daring terdiri dari laki -laki 26.5% dan perempuan sebanyak 23.5%, seperti yang ditampilkan dalam Gambar 1 dibawah ini.



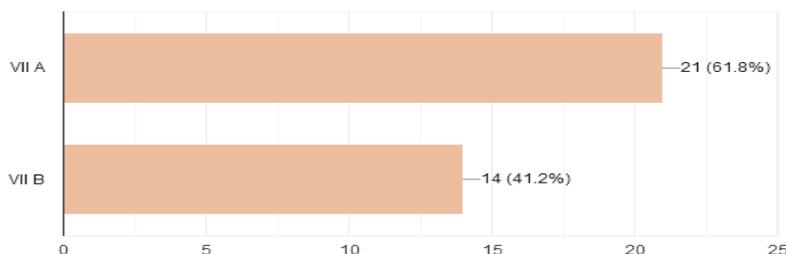
Gambar 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

Sumber: Data diolah, 2021

b. Distribusi Responden Berdasarkan Kelas

Berdasarkan hasil jawaban 34 responden, diketahui bahwa sebanyak 21 orang adalah siswa kelas VII A dan 14 orang adalah siswa kelas VII B. Jadi di SMP Bhakti Mulia Wonosobo terdapat 61.8% siswa laki-laki dan 41.2% siswa perempuan yang saat ini sedang melaksanakan pembelajaran IPA secara daring seperti terlihat pada Gambar 2.

34 responses



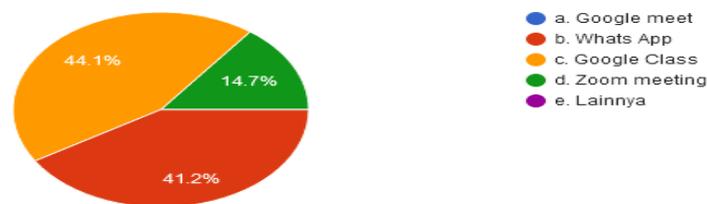
Gambar 2. Distribusi Responden berdasarkan Kelas.

Sumber: Data diolah, 2021

Pada penelitian ini, angket yang disebarakan melalui google form dirancang untuk menggali informasi mengenai perangkat pembelajaran yang digunakan melalui media daring, motivasi belajar siswa, kemampuan guru dalam menggunakan perangkat media daring maupun penguasaan materi ajar, tingkat pemahaman siswa atas materi yang diajarkan dan hasil belajar siswa. Beberapa faktor yang dinilai dalam proses pembelajaran daring ini antara lain:

Perangkat yang digunakan dalam pembelajaran daring

a. Jenis perangkat yang digunakan dalam pembelajaran.

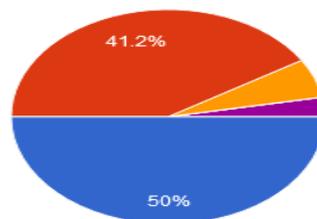


Gambar 3. Jenis Perangkat Yang Digunakan Dalam Pembelajaran
Sumber: Data diolah, 2021

Pada Gambar 3 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa yaitu 44.1% memilih menggunakan google class sebagai media daring, 41.2% memilih menggunakan Whats App sebagai media daring, dan 14,7% memilih Zoom meeting sebagai media daring

b. Kepemilikan perangkat

Berdasarkan hasil angket yang dijawab oleh 33 responden tentang apakah saya memiliki perangkat untuk digunakan sebagai media daring dalam pembelajaran , gambar 4 menunjukkan bahwa sebanyak 50% siswa sangat setuju memilikinya, 41 % siswa menjawab setuju memiliki, dan 5.9% ragu - ragu serta 2.9% Sangat tidak setuju.



Gambar 4. Apakah saya memiliki perangkat untuk digunakan sebagai media daring
Sumber: Data diolah, 2021

c. Kemudahan mengakses media daring

Berdasarkan tanggapan dari 34 responden ketika diberi pertanyaan apakah saya selalu merasa mudah untuk mengakses media daring yang akan saya ikuti dan selalu memiliki kuota/paket data/wifi yang mencukupi?, Gambar 6 menunjukkan bahwa sebanyak 41.2% menyatakan sangat

setuju yang artinya siswa merasa mudah untuk mengakses media daring, sebanyak 44.1% siswa setuju merasa mudah mengakses media daring, sedangkan 14,7% menyatakan ragu-ragu apakah merasa mudah mengakses media daring.

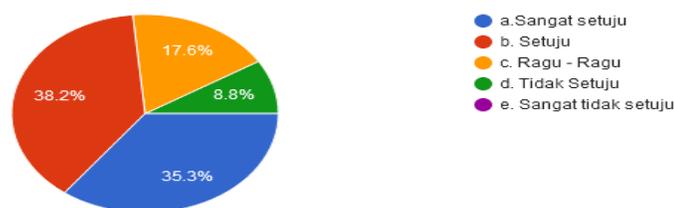


Gambar 5. Apakah saya selalu merasa mudah untuk mengakses media daring yang akan saya ikuti dan selalu memiliki kuota/paket data/wifi yang mencukupi?

Sumber: Data diolah, 2021

d. Kendala dalam mengakses media daring

Berdasarkan jawaban yang diberikan responden terhadap pernyataan Saya tidak memiliki kendala apapun dalam mengakses media daring (peralatan lengkap, sinyal lancar, lingkungan mendukung), sebanyak 35.3% sangat setuju bahwa siswa tidak memiliki kendala apapun dalam mengakses media daring, sebanyak 38,2% siswa menyatakan setuju bahwa dirinya tidak memiliki kendala dalam mengakses media daring, 17,6% siswa menyatakan ragu-ragu dan 8.8% menyatakan tidak setuju atas pernyataan saya memiliki kendala dalam mengakses media daring. Hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya terdapat 26.4% siswa yang memiliki kendala dalam mengakses media daring yang disebabkan karena masalah peralatan tidak lengkap, sinyal jaringan telepon yang tidak lancar, dan lingkungan yang kurang mendukung ataupun karena sebab yang lainnya.

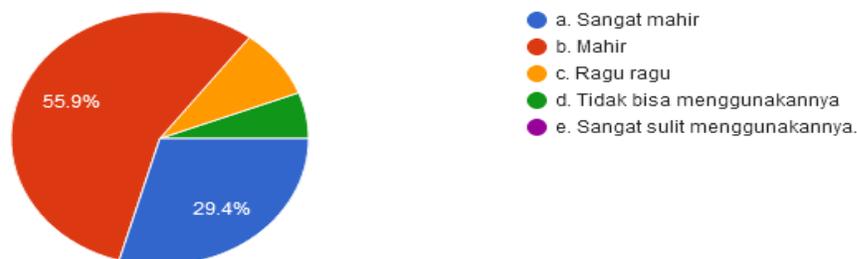


Gambar 6. Saya tidak memiliki kendala apapun dalam mengakses media daring (peralatan lengkap, sinyal lancar, lingkungan mendukung)

Sumber: Data diolah, 2021

e. Kemahiran siswa menggunakan perangkat media daring

Berdasarkan tanggapan responden atas tingkat kemahiran menggunakan perangkat media daring, dapat dilihat pada Gambar 8 bahwa 29.4% menyatakan dirinya sangat mahir menggunakan perangkat tersebut, 55.9% siswa menyatakan dirinya mahir, namun 8.8% menyatakan ragu-ragu dan 5.9% menyatakan tidak bisa sama sekali menggunakan perangkat dimaksud.



Gambar 7 Saya dapat mengoperasikan dan menggunakan perangkat /peralatan untuk mengikuti media daring dengan baik
Sumber: Data diolah, 2021

Motivasi Belajar

a. Tingkat kehadiran

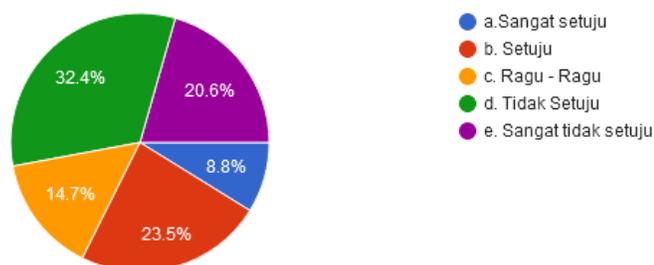
Dari Gambar 9 kita dapat melihat tanggapan responden atas tingkat kehadirannya mengikuti pembelajaran daring, yaitu sebanyak 76.5 % siswa menyatakan selalu hadir dalam kegiatan belajar, 17.6% siswa menyatakan lebih sering hadir, dan 5.9% kadang-kadang hadir.



Gambar 8. Apakah anda selalu hadir pada setiap sesi pembelajaran daring?
Sumber data: Data diolah, 2021

b. Fokus belajar

Berdasarkan respon dari 34 siswa yang menjadi responden penelitian ini, sebanyak 8.8% siswa menyatakan sangat setuju bahwa dirinya memiliki aktivitas lain sehingga kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring, 23.5% setuju, 14.7% menyatakan ragu-ragu, 32.4% menyatakan tidak setuju bahwa dirinya memiliki banyak aktivitas lain yang dapat mengganggu proses pembelajaran, dan hanya 20.6 % yang menyatakan sangat tidak setuju jika siswa memiliki banyak kegiatan lain yang berpotensi mengganggu kegiatan belajar siswa.



Gambar 9. Saya mempunyai banyak aktivitas lain sehingga tidak sempat mengikuti pembelajaran daring.

Sumber: Data diolah, 2021

c. Kebebasan belajar

Pada Gambar 11 menampilkan seberapa bebas siswa dalam mengatur aktivitas dan kemampuan siswa dalam menyeimbangkan kegiatannya dengan waktu belajar, dimana sebanyak 41.2% menyatakan bahwa siswa merasa bebas mengatur aktivitas dan mampu menyeimbangkan dengan waktu belajar, 35.3% siswa menyatakan setuju bahwa dirinya merasa bebas mengatur waktu belajar dan aktivitas lainnya, 17.6% siswa ragu -ragu dan 5.9% siswa tidak setuju yang mengindikasikan bahwa masih ada siswa yang merasa tidak bebas dalam mengatur waktu belajarnya.



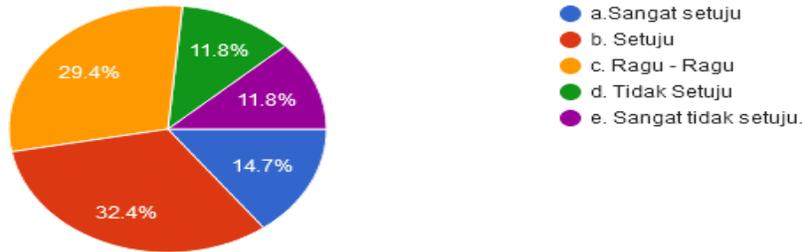
Gambar 10 Saya merasa bebas mengatur aktivitas saya dan mampu menyeimbangkan dengan waktu belajar.

Sumber: Data diolah, 2021

Asas berpikir dan kemerdekaan harus menjadi tujuan utama pendidikan. Otoritas berpikir harus disempurnakan sesempurna mungkin. Fungsi belajar hendaklah diabdikan bagi tujuan tersebut yaitu aktualisasi diri manusia sebagai makhluk rasional yang bersifat merdeka.

d. Ketertarikan siswa pada metode pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil jawaban angket para responden, pada Gambar 12, dapat dilihat bahwa 14.7% sangat setuju, sangat tertarik pada metode pembelajaran daring, 32.4 % setuju, tertarik pada metode pembelajaran daring, 29.4% ragu-ragu, 11.8% tidak setuju, tidak tertarik dan 11.8% sangat tidak setuju, sangat tidak tertarik dengan metode pembelajaran daring.

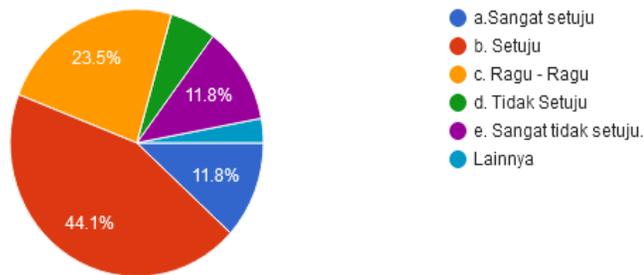


Gambar 11. Pembelajaran daring sangat menarik bagi saya dan saya menyukainya.

Sumber: Data diolah, 2021

e. Kenyamanan dalam mengikuti pembelajaran

Dilihat dari kenyamanan siswa mengikuti pembelajaran secara daring, 11.8% siswa sangat setuju, 44.1% menyatakan setuju, 23.5% ragu-ragu, 5.9% tidak setuju dan 11.8% sangat tidak setuju yang berarti sangat tidak nyaman dalam mengikuti pembelajaran secara daring.

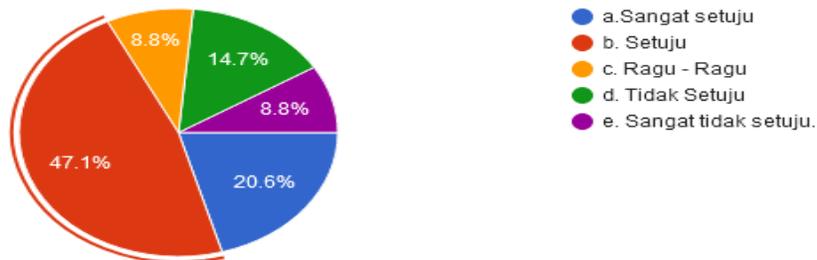


Gambar 12 Saya merasa nyaman mengikuti pembelajaran daring.

Sumber: Data diolah, 2021

f. Banyaknya tugas siswa

Berdasarkan tanggapan responden terhadap banyaknya tugas sebagai akibat adanya pembelajaran daring, sebanyak 20.6% sangat setuju bahwa tugas menjadi semakin banyak ketika pembelajaran melalui media daring diimplementasikan, 47.1% siswa setuju bahwa tugas semakin banyak, 8.8% ragu ragu, 14.7% tidak setuju, dan 8.8% sangat tidak setuju.



Gambar 13. Saya merasa dengan adanya media daring, tugas menjadi semakin banyak

Sumber data: Data diolah, 2021

Dalam proses *learning to lesson*, siswa diajarkan untuk berpikir bagaimana caranya agar tugas yang banyak ini dapat terselesaikan. Pendidikan merupakan suatu sarana atau alat yang dipersiapkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik supaya tetap survive terhadap semua tantangan hidup yang secara praktis akan senantiasa mengalami kemajuan.

Kemampuan Guru

Tugas guru bukanlah perantara antara dunia dengan jiwa anak, melainkan guru juga sebagai murid yang mengalami proses belajar semetara belajar. Guru mengembangkan potensi self discovery, dan ia melakukan otoritas moral atas murid-muridnya, karena ia seorang profesional yang memiliki kualifikasi dan superior dibandingkan murid-muridnya. Guru hendaklah mempunyai aktualitas yang lebih.

a. Kemampuan guru menggunakan perangkat untuk pembelajaran daring.



Gambar 14. Guru saya mahir mengoperasikan perangkat media daring untuk pembelajaran.

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan pada respon para siswa seperti terlihat pada Gambar 14, sebanyak 47.1% menyatakan bahwa guru sangat mahir dalam menggunakan perangkat sebagai media pembelajaran daring, 47.1% setuju bahwa guru mahir, dan sisanya 5.9% ragu ragu.

b. Kemampuan guru, menjelaskan materi ajar.



Gambar 15. Menurut saya, guru telah menjelaskan materi ajar dengan lengkap dan informatif serta mudah dipahami siswa.

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Gambar diatas, sebnayak 32.34% siswa menyatakan sangat setuju, 47.1% 5 siswa menyatakan setuju, dan 20.6% ragu-ragu.

c. Penguasaan materi ajar

Berdasarkan pada Gambar 17 dibawah ini, dapat diketahui bahwa sebanyak 50% siswa menyatakan sangat setuju bahwa guru menguasai materi ajar yang diberikan, 47.1% setuju dan 2.9% menyatakan tidak setuju bahwa guru menguasai materi ajar.

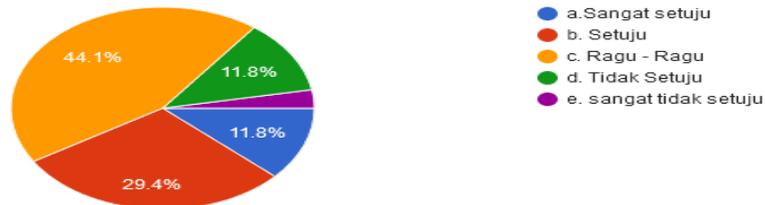


Gambar 16. Menurut saya Guru sangat menguasai materi ajar yang diberikan.

Sumber data: Data diolah, 2021

Tingkat pemahaman siswa atas materi ajar yang diberikan

a. Kemudahan memahami materi ajar

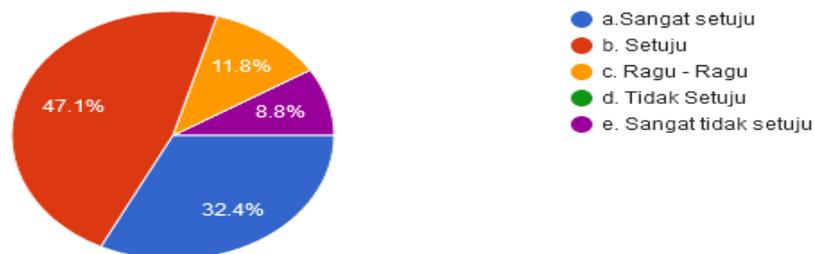


Gambar 17. Saya merasa mudah untuk memahami materi ajar yang disampaikan melalui media daring

Sumber: Data diolah, 2021

Pada Gambar 17 di atas, ada sebanyak 11.8% yang menyatakan sangat setuju, 29.4% menyatakan setuju, 44.1% ragu ragu, 11.8 % tidak setuju dan 2.9% sangat tidak setuju.

b. Penggunaan video dan gambar-gambar



Gambar 18. Saya lebih paham jika guru menjelaskan materi ajar disertai contoh melalui video atau gambar- gambar dibandingkan metode presentasi ceramah.

Sumber: Data diolah,2021.

Pada Gambar 18 menjelaskan bahwa sebanyak 32.4% siswa sangat setuju, 47.1% siswa setuju bahwa penggunaan video dan gambar gambar akan membuat siswa lebih memahami materi yang sedang diajarkan., 11.8 menyatakan tidak setuju, dan 8.8% sangat tidak setuju.

c. Kemandirian siswa



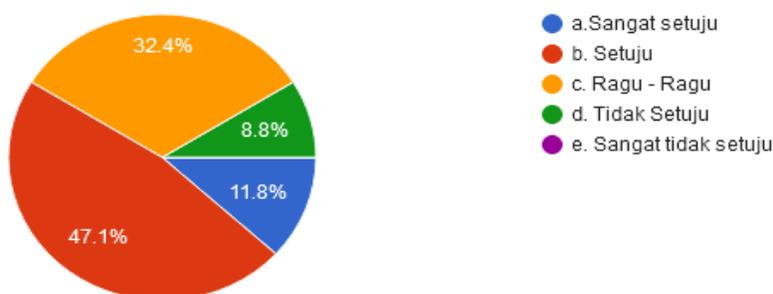
Gambar 19. Saya memerlukan bantuan orang lain untuk memahami materi dan mengerjakan soal-soal yang diberikan.

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tanggapan responden dalam penelitian ini, sebanyak 23.5% siswa sangat setuju memerlukan bantuan orang lain untuk mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan, 47.1% setuju memerlukan bantuan orang lain, 23.5% merasa ragu-ragu, dan hanya 2.9% yang tidak setuju dan 2.9% lainnya menyatakan sangat tidak setuju, artinya hanya 5.8 % saja yang dapat mengerjakan semua soal-soal latihan tanpa memerlukan bantuan dari orang lain.

Hasil Belajar

a. Kemudahan mengerjakan soal-soal latihan.



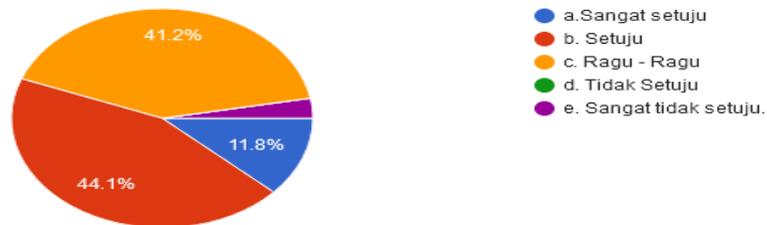
Gambar 20 Saya merasa mudah mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan.

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tanggapan responden, sebanyak 11.8% siswa sangat setuju, merasa sangat mudah mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan, 47.1% setuju, merasa mudah mengerjakan soal-soal

latihan, 32.4% ragu ragu, 8.8% tidak setuju yang berarti merasa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal latihan.

b. Kemudahan mengerjakan soal soal ujian dan ketepatan mengirim jawaban.



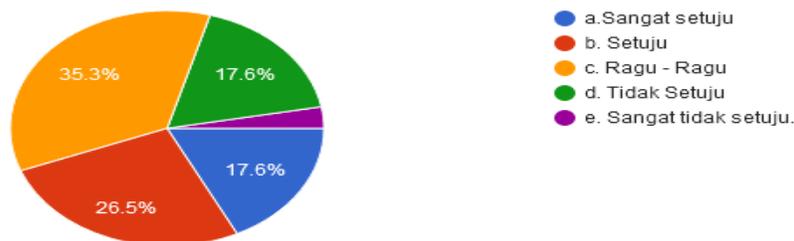
Gambar 21. Saya merasa mudah mengerjakan tugas dan ujian yang diberikan dan selalu mengirimkan jawaban tepat waktu.

Sumber: Data diolah, 2021

Pada Gambar 21 menunjukkan bahwa sebanyak 11.9 % siswa merasa sangat mudah mengerjakan soal soal ujian dan dapat mengirimkan jawabannya tepat waktu, 44.1% setuju, merasa mudah dalam menjawab soal-soal ujian dan mengirimkannya tepat waktu, 41.2% ragu ragu, 2.9% sangat tidak setuju atau mengalami kesulitan ketika menjawab soal-soal ujian dan tidak dapat mengirimkannya tepat waktu.

c. Kesulitan dalam mengerjakan tugas

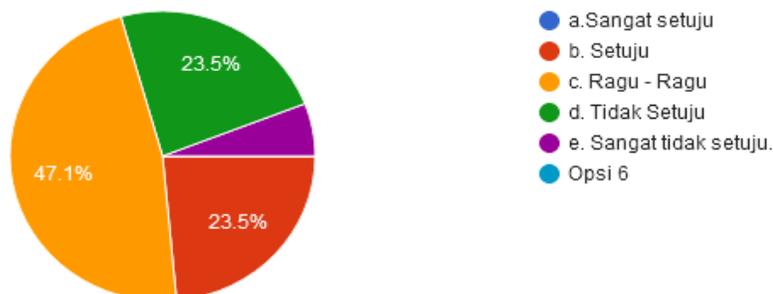
Dalam Gambar 22 di bawah ini menunjukkan bahwa sebanyak 17.6% menyatakan siswa tidak memiliki kesulitan apapun dalam mengerjakan tugas, 26.5 % setuju, 35.3 ragu ragu, 17.6% tidak setuju dan 2.9% sangat tidak setuju yang mengindikasikan bahwa siswa memiliki kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugasnya.



Gambar 22 Saya tidak memiliki kesulitan apapun dalam mengerjakan tugas.

Sumber: Data diolah, 2021

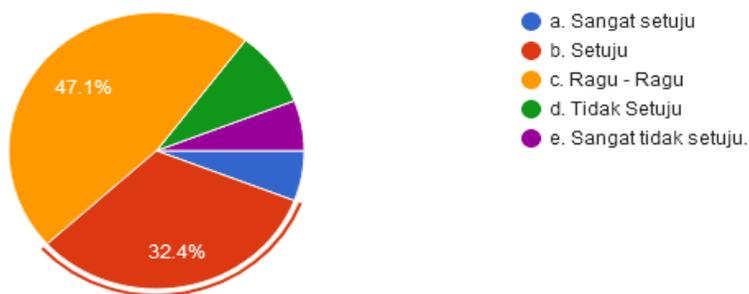
d. Tingkat kesulitan tugas



Gambar 23 Tugas tugas yang diberikan sangat sulit untuk dikerjakan

Sumber: Data diolah, 2021

Dari penelitian melalui angket ini, diperoleh hasil bahwa sebanyak 23.5% siswa menyatakan setuju bahwa tugas - tugas sangat sulit , 47.1% ragu ragu, 23.5% tidak setuju dengan pernyataan tugas-tugas yang diberikan sangat sulit dikerjakan, dan 5.9% siswa sangat tidak setuju .
e. Nilai sebagai hasil belajar siswa



Gambar 24 Nilai mata pelajaran IPA saya sangat bagus dan memuaskan

Sumber: Data diolah, 2021

Pada akhirnya outcome yang ingin didapat dari suatu proses pembelajaran adalah kemampuan siswa dalam penyelesaian permasalahan-permasalahan yang ada berkaitan dengan ilmu fisika yang telah diajarkan. Kemampuan ini diukur dari skor nilai siswa dalam menjawab soal soal latihan dan tugas harian yang diberikan guru maupun hasil ujian akhir. Pada Gambar 26 menunjukkan bahwa sebanyak 5.9% siswa mengakui nilai IPA bagus dan sangat memuaskan, 32.4 % siswa setuju nilai pelajaran IPA bagus dan memuaskan, 47.1% ragu ragu, 8.8% tidak setuju dengan pernyataan nilai mata pelajaran IPA saya sangat bagus dan memuaskan, dan 5.9 % sangat tidak setuju.

KESIMPULAN

Dari hasil studi deskriptif mengenai pembelajaran daring pada mata pelajaran IPA terhadap siswa Bhakti Mulia Woosobo, dapat disimpulkan bahwa faktor - faktor yang menjadi penyebab keberhasilan proses pembelajaran daring antara lain adalah Sarana dan Prasarana berupa piranti atau perangkat yang memadai, motivasi siswa dalam belajar, kemampuan guru dalam menggunakan perangkat media yang akan digunakan serta kemampuan dalam mengajar dan penguasaan materi ajar. Demikian pula faktor kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan guru sangat menentukan keberhasilan belajar yang diukur dari pencapaian nilai tugas maupun nilai ujiannya. Sebagian besar siswa memilih menggunakan media google class sebesar 44.1% sedangkan 41.2% siswa menggunakan media Whats App, dan 14.7% lainnya menggunakan zoom meeting. Platform lainnya seperti Edmondo, Google Meet dan lain-lain tidak digunakan sebagai media pembelajaran daring di SMP Bhakti Mulia Wonosobo untuk mata pelajaran IPA. Sebagian besar siswa, yaitu 91.2% sudah memiliki perangkat untuk mengikuti pembelajaran secara daring, dan 85.3% siswa merasa mudah dalam mengakses media, dalam arti bahwa selalu tersedia kuota dan paket data untuk mengakses media tersebut, sehingga relatif lancar. Namun demikian, ada 26.4% siswa yang mempunyai kendala pada jaringan telepon yang bermasalah, sinyal kurang lancar dan gangguan lingkungan eksternal lainnya. Dilihat dari motivasi, 94.1% siswa menunjukkan motivasi belajar yang baik dengan tingkat kehadirannya, namun ternyata 47% siswa memiliki aktivitas lain sehingga cukup mengganggu waktu mereka dalam mengikuti proses pembelajaran meskipun 76.5% merasa mampu untuk secara bebas belajar dan membagi waktunya. Hanya 41.7% siswa yang merasa tertarik dengan metode pembelajaran secara daring dan 51.9% siswa yang merasa nyaman dan 67.7% siswa justru menyatakan bahwa dengan adanya metode pembelajaran daring ini, tugas -tugas semakin banyak. Faktor kemampuan guru sudah sangat baik, yaitu dalam penggunaan media pembelajaran dimana 94.2% menyatakan gurunya sangat mahir menggunakan perangkat media maupun penguasaan materi ajar yaitu sebesar 97.1% siswa menyatakan gurunya sangat menguasai materi Fisika yang diajarkan. Pada tingkat pemahaman siswa atas materi yang diajarkan, 70.6% siswa masih memerlukan bantuan orang lain baik teman, kakak, maupun orang tuanya dalam mengerjakan tugas dan soal - soal latihan, dan hanya 41.2% yang menyatakan mudah dalam memahami apa yang diajarkan melalui media daring. Para siswa menghendaki pembelajaran disertai dengan video dan gambar - gambar untuk memudahkan mereka menangkap apa yang diajarkan, seperti dinyatakan oleh 79.5% siswa. Dapat disimpulkan juga bahwa ternyata siswa SMP Bhakti Mullia Wonosobo masih mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran daring 55.9%, sebanyak 55,6% mampu mengerjakan dengan mudah tugas dan ujian serta tepat waktu dan hanya 38.3% siswa saja yang merasa yakin bahwa nilainya sangat bagus dan memuaskan, 47.1% tidak yakin bahwa nilainya bagus dan memuaskan dan 20.5% siswa nilainya tidak bagus dan tidak memuaskan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih untuk semua dosen di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya bimbingan dan arahnya, juga untuk semua siswa-siswi dan guru-guru SMP Bhakti Mulia Wonosobo atas dukungan yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sudarsan, I.K. Pemikiran Tokoh Pendidkan Dalam Buku Lifelong Learning: Policies, Practices, and Programs (Perspektif Mutu Penndidikan di Indonesia). *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(2),44.<https://doi.org/10.25078/jpm.v2i2.71> 2016.
- [2] Soegiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung. Alfabeta. 2017.
- [3] Usiono. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Jakarta Hijri Pustaka Utama, 2006.
- [4] Mudyahardjo, Redja. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2006.
- [5] Latif Muchtar. *Orientasi Kearah Pemahaman Filsafat Ilmu*. Bandung.CV Alfabeta. 2014.
- [6] Afid Burhanuddin. Pendidikan Filsafat Perennialisme dalam Pembelajarann, Network, (Online).[https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/11.22/pendidikan-filsafat-perennialisme-dalam-pembelajaran/diakses 20 November 2021](https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/11.22/pendidikan-filsafat-perennialisme-dalam-pembelajaran/diakses%20November%202021).
- [7] Sadikin,A., & Hamidah. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid 19. *Biodik* 6(2),109-119. 2020.
- [8] Adriana Damayanthi. Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Katholik. *Edutech* Vol 19, No 3. 2020.
- [9] Lestari,Selvy Windy. Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh(PJJ) Dalam Masa Pandemi Ditinjau Dari Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 2 No 3. 2020.
- [10] Purwanto dkk. Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education,Psychology, and Counselling*. Volume 2 No.1. 2020.
- [11] UU Keekarantinaan Kesehatan Pasal 59 Ayat 3 2020.
- [12] Elina Lestariyanti. Mini-Review Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19:Keuntungan dan Tantangan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*.Volume 3 no 1. 2020.
- [13] Kim,K.J.,&Frick,T. Channges in Student Motivation During Online Learning. *Journal of Educational Computing Research*, 44 (1),1-23.<https://doi.org/10.2190/EC.44.1.a>. 2021.
- [14] Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)., 2020.
- [15] Syarifudin,A.S. Implementasi Pembelajaran Daringnng unntuk Meningkatkan Mutu Pedidikan sebagai Dampak Diterapkanya Social Distancing. *Metalingua Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 31-34. 2020.